

PERAN *UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION* (UNIDO) DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI *SUSTAINABLE BEAUTY* DI INDONESIA

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

AZZARAH KANAYA PUTRI

07041282025116

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTASI ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERAN *UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION* (UNIDO) DALAM PENGEMBANGAN INDUTRI *SUSTAINABLE BEAUTY* DI INDONESIA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Azzarah Kanaya Putri

07041282025116

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, Palembang, 14 Juni 2024

Pembimbing I

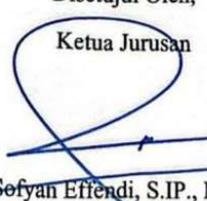
Sari Mutiara Aisyah, S.I.P., M.A.

NIP. 199104092018032001



Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.I.P., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

“PERAN *UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION* (UNIDO) DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI *SUSTAINABLE BEAUTY* DI INDONESIA

Skripsi
Oleh :
Azzarah Kanaya Putri
07041282025116

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 2 Juli 2024

Penguji :

1. Ferdiansyah Rivai. S.IP., MA.

NIP. 19890411201903101

2. Yuni Permatasari S.IP., M.HI.

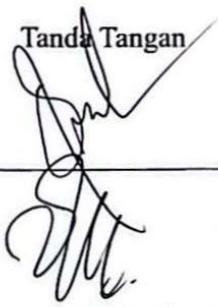
NIP. 199706032023212021

Pembimbing :

1. Sari Mutiara Aisyah, S.I.P., M.A.

NIP. 199104092018032001

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 19770122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Azzarah Kanaya Putri
Nim : 07041282025116
Tempat dan Tanggal Lahir : Batam, 18 Oktober 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : PERAN *UNITED NATIONS INDUSTRIAL DEVELOPMENT ORGANIZATION (UNIDO)* DALAM PENGEMBANGAN INDUSTRI *SUSTAINABLE BEAUTY* DI INDONESIA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 20 Juni 2024
pernyataan,

Azzarah Kanaya Putri
NIM. 07041282025116



ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah menetapkan industri kosmetik sebagai salah satu industri penggerak utama perekonomian Indonesia di masa depan. Namun pesatnya perkembangan industri kosmetik tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi negara, namun juga memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial dan lingkungan. Dalam hal ini UNIDO sebagai organisasi internasional yang fokus pada pembangunan industri inklusif dan berkelanjutan berkolaborasi dengan Kementerian Perindustrian RI melalui kerangka kerja sama IUCP untuk mengembangkan kawasan industri menjadi lebih ramah lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dianalisis berasal dari tinjauan studi literatur seperti jurnal, website, dokumen laporan tahunan organisasi dan perusahaan, serta sumber resmi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UNIDO berperan penting dalam pengembangan sektor industri di Indonesia, khususnya di bidang kosmetik. Forum RCID tahunan yang diselenggarakan oleh UNIDO membantu upaya Indonesia untuk meningkatkan daya saing global, pengembangan pasar, dan membina kerja sama dalam bidang pengetahuan dan transfer teknologi industri dengan negara-negara di kawasan Asia-Pasifik. UNIDO juga memberikan bantuan teknis dengan melaksanakan proyek percontohan Global Eco Industrial Parks Program (GEIPP). UNIDO juga berpartisipasi dalam penerapan pendekatan kimia ramah lingkungan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan limbah kimia berbahaya di industri. Penelitian ini juga membahas perusahaan kosmetik yang berpartisipasi dalam pengembangan industri kosmetik berkelanjutan.

Kata kunci : UNIDO, Industri, Kosmetik, Keberlanjutan

Dosen Pembimbing,



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA

NIP. 199104092018032001

**Pt. Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Solyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The Indonesian government has designated the cosmetics industry as one of the main driving industries for the Indonesian economy in the future. However, the rapid development of the cosmetics industry not only provides economic benefits for the country, but also has a negative impact on social and environmental conditions. In this case, UNIDO, as an international organization that focuses on inclusive and sustainable industrial development, is collaborating with the Indonesian Ministry of Industry through the IUCP cooperation framework to develop industrial areas to be more environmentally friendly. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. The data analyzed comes from a review of literature studies such as journals, websites, annual report documents from organizations and companies, and other official sources. The research results indicate that UNIDO plays an important role in the development of the industrial sector in Indonesia, particularly in the cosmetic sector. The annual RCID forum organized by UNIDO aids Indonesia's efforts to enhance global competitiveness, market development, and foster cooperation in knowledge and industrial technology transfer with countries in the Asia-Pacific region. UNIDO also provides technical assistance by implementing the pilot project of the Global Eco Industrial Parks Programme (GEIPP). UNIDO also participates in the implementation of the green chemistry approach aimed at addressing hazardous chemical waste issues in the industry. This research also discusses cosmetic companies participating in the development of a sustainable cosmetic industry.

Keywords: UNIDO, Industry, Cosmetics, Sustainability

Dosen Pembimbing,



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA

NIP. 199104092018032001

**Plt. Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Solyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat Rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa selama menyusun Skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan rahmat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan tepat waktu.
2. Rektor Universitas Sriwijaya Prof. Dr, Ir. H. Anis Saggaf, MSCE.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.
4. Ibu Sari Mutiara Aisyah. S.IP., MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan panduan intelektual dalam proses penyusunan skripsi penulis.
5. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA dan Ibu Yuni Permatasari, S.IP. M.hi selaku dosen penguji, yang telah memberikan waktu, masukan dan saran, serta arahan terhadap penelitian penulis.
6. Kepada Orang Tua, terutama Mama dan Papa tersayang, kakak-kakak penulis yang ganteng dan cantik yaitu Yogi Lica Pratama dan Mareska Karenina Putri, dan adik-adik penulis yang cantik dan imut yaitu Kayla Anandita dan Muhammad Daffa Alfareza, serta sahabat penulis yaitu Syahrihana Juniansy dan Anisah. Terima kasih karena selalu memberikan doa, serta dukungan moral dan

finansial, serta kasih sayang tak terhingga untuk membantu penulis menyelesaikan Pendidikan dengan baik hingga selesai.

7. Kepada teman-teman Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2020 terutama teman-teman kelas HI C lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Akhir kata, penulis berharap agar kiranya skripsi yang telah disusun penulis dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan sumber penelitian selanjutnya.

Palembang, 14 Juni 2024

Penulis

Azzarah Kanaya Putri

NIM. 07041282025116

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.2 Landasan Teori	18
2.2.1 Peran Organisasi Internasional	18
2.3 Alur Pemikiran.....	23
2.4 Argumentasi Utama	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Definisi Konsep	25
3.3 Fokus Penelitian.....	28
3.4 Unit Analisis	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	31

3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Keabsahan Data	31
3.8 Teknik Analisis Data	32
3.9 Jadwal Penelitian	32
3.10 Sistematika Penulisan	33
BAB IV	36
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	36
4.1 Kebijakan Pengembangan Industri Kosmetik (<i>Beauty Industry</i>) Indonesia	36
4.2 Profil industri kosmetik (<i>beauty industry</i>) Indonesia.....	40
4.3 Dampak lingkungan dari aktivitas industri kosmetik (<i>beauty industry</i>).....	45
4.4 Respon global dan aturan UNIDO terkait isu lingkungan pada industri kosmetik (<i>beauty industri</i>).....	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	65
5.1 Sebagai Instrumen.....	66
5.2 Sebagai Arena	83
5.3 Sebagai Aktor	88
BAB VI	91
PENUTUP	91
6.1 Kesimpulan	91
6.2 Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	28
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	32
Tabel 4. 1 Program pengembangan industri kosmetik	38
Tabel 4. 2 Pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri kosmetik.....	40
Tabel 4. 3 Jumlah Pelaku Usaha Industri Kosmetik di Indonesia Tahun 2021-2023 (Q2).....	43
Tabel 4. 4 Jumlah Produk kosmetik yang mendapatkan izin edar Tahun 2018-2023 (Q2).....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan industri kosmetik tahun 2005-2016.....	1
Gambar 1. 2 Data Pendapatan Produk Kecantikan dan Perawatan kulit di Indonesia	2
Gambar 1. 3 Ekspor dan Impor Produk kecantikan kategori lotion, krim wajah, bedak, lipstik, dan eyeshadow.....	3
Gambar 2. 1 Alur Pemikiran.....	24
Gambar 4. 1 Pendapatan penjualan produk perawatan kulit di Indonesia Q2 tahun 2022..	42
Gambar 4. 2 Market share produk kosmetik di Indonesia Q2 tahun 2022	42
Gambar 4. 3 Rincian umum proses dalam industri kosmetik.....	44
Gambar 4. 4 Air di keran mengandung paraben terklorinasi dari proses desinfeksi air berbasis klorin	48
Gambar 4. 5 Logo United Nation Industrial Development Organization (UNIDO).....	54
Gambar 4. 6 Brand kosmetik yang bergabung dalam program bantuan teknis UNIDO di Kolombia	60
Gambar 4. 7 Bantuan teknis UNIDO mendukung seluruh rantai nilai sektor kosmetik	60
Gambar 4. 8 Proses pengemasan produk essential oil dari Perusahaan Aromas del Sol di Kolombia	62
Gambar 4. 9 Kemasan produk essential oil Aromas del sol.....	62
Gambar 5. 1 Peluncuran program kerjasama IUCP periode 2021-2025	67
Gambar 5. 2 Proses pengolahan sampah PT Mandom Tbk di kantor pusat Jakarta.....	75
Gambar 5. 3 Proses pengolahan sampah PT Mandom Tbk di kantor perwakilan marketing di Surabaya	75
Gambar 5. 4 Poster peresmian Kerjasama TBM.Co., Ltd dan PT. Kemas.....	80
Gambar 5. 5 Contoh produk hasil PT Kemas Indah Maju menggunakan Limex Pellet	81
Gambar 5. 6 Li Yong selaku Direktur Jenderal UNIDO menghadiri RCID secara online..	84
Gambar 5. 7 Pertemuan Kemenperin dengan Direktur Jenderal UNIDO pada acara TIIMM kegiatan presidensi G20 di Bali tahun 2022	86

DAFTAR SINGKATAN

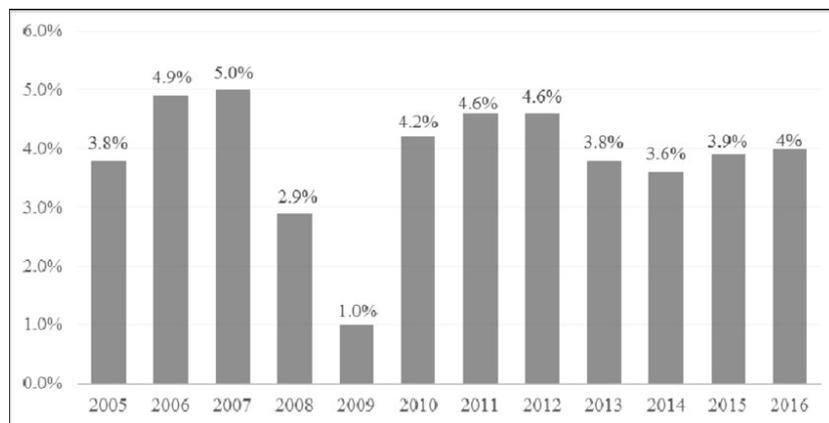
BPS	: Badan Pusat Statistik
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
ECOSOC	: <i>United Nations Economic and Social Council</i>
EIP	: <i>Eco-Industrial Park</i>
GEIPP	: <i>Global Eco-Industrial Park Programme</i>
GGINP	: <i>Global Greenchem Innovation and Network Programme</i>
ITPOs	: <i>Investment and Technology Promotion Offices</i>
IUCP	: <i>Indonesia – UNIDO Country Programme</i>
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
MEA	: <i>Multilateral Environmental Agreement</i>
NZE	: <i>Net Zero Emission</i>
PAH	: <i>Polycyclic Aromatic Hydrocarbon</i>
PCB	: <i>Bifenil Poliklorinasi</i>
PDB	: Produk Domestik Bruto
POPs	: <i>Persistent Organic Pollutants</i>
PP	: <i>Polypropylene</i>
RCID	: <i>Regional Conference on Industrial Development</i>
RIPIN	: Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional
SECO	: <i>Swiss State Secretariat for Economic Affairs</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
STePP	: <i>Sustainable Technology Promotion Platform</i>
TPA	: Tempat Pemrosesan Akhir
UNEP	: <i>United Nations Environment Programme</i>
UNIDO	: <i>United Nations Industrial Development Organization</i>
WWF	: <i>World Wide Fund for Nature</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kecantikan dan perawatan kulit atau sering juga dikelas sebagai industri kosmetik (*beauty industry*) mengalami perkembangan pesat selama satu dekade terakhir, industri kosmetik diklasifikasikan dalam 5 kategori termasuk kosmetik (*make up*), perawatan kulit (*skin care*), perawatan rambut (*hair care*), wewangian (*perfume*) dan produk kebersihan tubuh (*hygiene products*). Para ahli mengungkapkan bahwa industri kosmetik adalah salah satu industri yang resilien karena industri ini mampu bertahan ditengah-tengah resesi global. Berdasarkan data Statista yang dikeluarkan tahun 2018, pertumbuhan pasar kosmetik pernah mengalami penurunan drastis pada tahun 2009 karena krisis keuangan global, namun penurunan yang dialami oleh industri kosmetik jauh lebih sedikit dibandingkan dengan penurunan yang dialami industri lainnya.

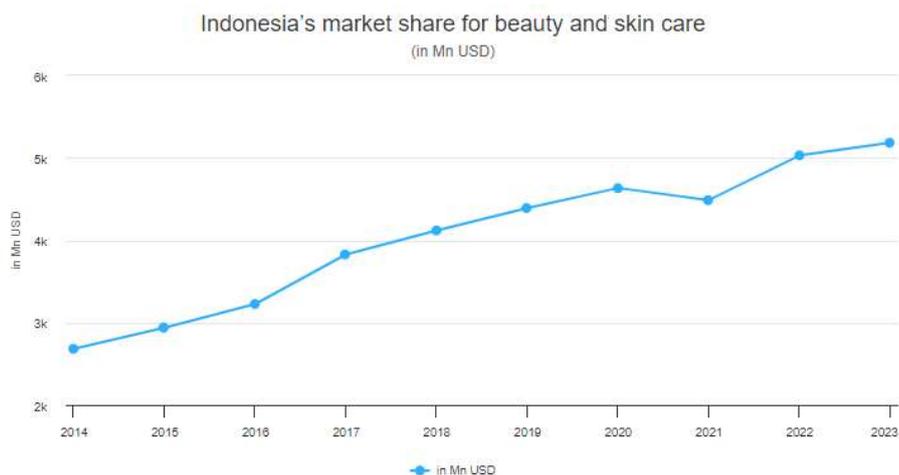


Gambar 1. 1 Pertumbuhan industri kosmetik tahun 2005-2016

Berdasarkan laporan data dari Kompas *Research & Development*, pangsa pasar kosmetik di Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang cenderung stabil. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan kosmetik dan perawatan kulit di Indonesia pada tahun 2019 adalah sebesar 4,3 miliar USD, pada tahun 2020 jumlah penjualan produk

mengalami peningkatan 6,98% dengan pendapatan mencapai 4,6 miliar USD, selanjutnya pada tahun 2021 terjadi sedikit penurunan 4,35% sebagai dampak pandemi, sehingga nilai pendapatan hanya sebesar 4,4 miliar USD, namun pada tahun 2022 seiring dengan maraknya *trend 'Glow-Up'* di media sosial, pangsa pasar kembali tumbuh dengan pesat hingga 13,64% dan nilai pendapatan mencapai 5 miliar USD, terhitung hingga awal tahun 2023 pangsa pasar tumbuh 2% dengan pendapatan mencapai 5,1 miliar USD, jumlah ini diproyeksi akan bertambah hingga perhitungan akhir tahun dan terus meningkat pada tahun-tahun selanjutnya (EKONID, n.d.).

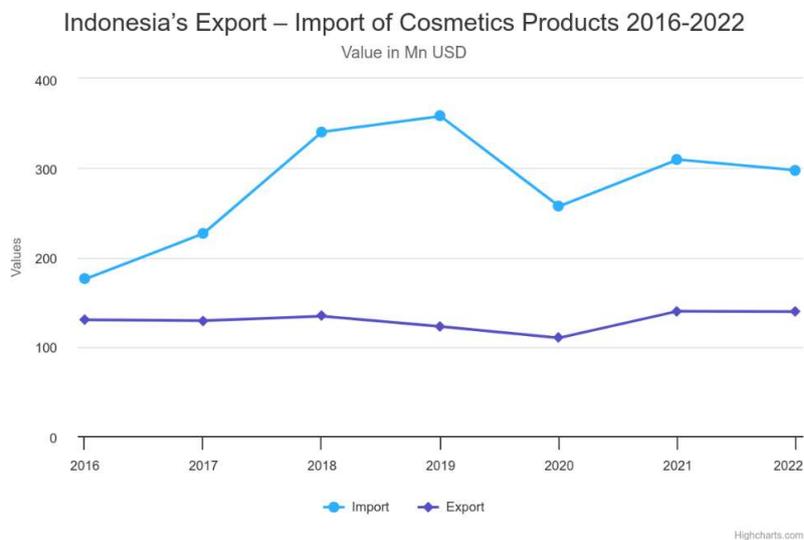
Faktor yang membuat industri kosmetik dapat terus bertahan dan bahkan meningkat pesat meski sedang terjadi resesi adalah karena tren kecantikan dunia yang terus berkembang di media sosial. Dengan adanya kemudahan bagi para pengguna media sosial untuk mengakses *e-commerce*, memperoleh informasi mengenai tren kecantikan, serta besarnya pengaruh budaya kecantikan dari luar negeri dapat menciptakan momentum besar yang dimanfaatkan oleh *brand-brand* kecantikan lokal untuk merilis produk baru secara berkala.



Gambar 1. 2 Data Pendapatan Produk Kecantikan dan Perawatan kulit di Indonesia

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) ekspor produk kecantikan lokal di beberapa kategori seperti *lotion*, krim wajah, bedak, *lipstick*, dan perias mata dari tahun ke

tahun juga menunjukkan hasil yang cukup stabil. Ekspor produk kecantikan lokal Indonesia memiliki peluang yang besar untuk berkembang di pasar ASEAN mengingat negara-negara anggota ASEAN memiliki faktor kesamaan iklim, sosial dan budaya, sehingga konsumen memiliki kesamaan preferensi jenis kosmetik yang serupa dengan pasar Indonesia. Kosmetik lokal juga memiliki peluang yang besar untuk mengekspor ke negara-negara yang memiliki potensi produk kosmetik halal seperti negara di Timur Tengah, Afrika, Eropa dan negara muslim lainnya (Astuti, 2024).



Gambar 1. 3 Ekspor dan Impor Produk kecantikan kategori lotion, krim wajah, bedak, lipstik, dan eyeshadow

Industri kosmetik Indonesia terbukti memiliki proyeksi ekonomi yang sangat bagus, industri ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional melalui peningkatan produksi barang lokal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan ekspor produk. Berdasarkan data BPS yang dirilis pada tahun 2018 menyebutkan industri bahan kimia termasuk didalamnya bahan kosmetik memberikan kontribusi terhadap PDB Nasional tahun 2017 sebesar 1,25 persen.

Salah satu perusahaan kosmetik lokal skala besar yang memberikan kontribusi positif terhadap PDB nasional adalah PT Sensatia Botanicals dari Karangasem Bali. Sensatia

Botanicals mulai didirikan pada tahun 2000 di desa Jasri dengan fokus memproduksi sabun kelapa alami yang kemudian diekspor ke luar negeri, pasar ekspor utama *brand* ini adalah Amerika dan Jepang, dan hingga kini Sensatia Botanicals telah berhasil melakukan ekspansi pasar ke Malaysia, Turki, Qatar, Dubai dan beberapa negara Timur Tengah lainnya. Selain itu Sensatia Botanicals juga turut berpartisipasi dalam penciptaan lapangan kerja karena 70% pekerjanya merupakan masyarakat setempat, dengan sistem pembagian hasil karyawan menjadi pemegang 20% saham dari perusahaan produksi utama, perusahaan juga akan memenuhi kebutuhan karyawan dengan penghasilan tambahan berdasarkan profitabilitas bisnis untuk mendukung kesetaraan diantara para pekerja. Hingga kini Sensatia Botanicals telah berhasil meluncurkan lebih dari 150 jenis produk kecantikan mulai dari perawatan kulit, perawatan rambut hingga perlindungan dari sinar matahari yang tentunya berbahan alami dan tidak merusak lingkungan.

Meskipun industri kosmetik memiliki proyeksi ekonomi yang gemilang bagi Indonesia, namun pada prakteknya industri kosmetik juga dapat memberikan dampak yang serius bagi kondisi sosial dan lingkungan, sebab proses pembuatan barang dalam industri ini akan memerlukan sumber daya dalam jumlah besar, selain itu industri kosmetik juga menghasilkan limbah plastik dalam jumlah yang fantastis. Penggunaan plastik dalam produk kecantikan terbagi menjadi plastik primer dan sekunder. Plastik sekunder dalam produk kecantikan merupakan plastik yang berasal dari wadah atau kemasan produk kecantikan seperti botol plastik dan plastik pelindung produk. Sedangkan plastik primer merupakan komponen formulasi yang terkandung didalam produk kecantikan, komponen ini berupa mikroplastik (*microbeads*) yang merupakan butiran kecil dalam produk kecantikan yang ukurannya kurang dari 0.2 inci atau 5mm. Pada tahun 2013 *United Nations Environment Programme* (UNEP) telah melarang penggunaan mikroplastik karena menjadi ancaman bagi lingkungan dan biota laut, partikel mikroplastik yang kecil dan tidak tersaring ini akan

mengalir ke laut hingga kemudian menjadi makanan ikan dan kerang. Hingga kini kandungan mikroplastik ini masih sering dijumpai dalam produk perawatan wajah (*skincare*) seperti pembersih wajah (*facial wash*), *scrub* wajah, masker wajah dan pasta gigi, mikroplastik juga sering ditemukan dalam produk kosmetik seperti *glittery eyeshadow*.

Konsumen produk kecantikan cenderung mengadopsi gaya hidup yang cepat berubah-ubah dan terus membeli produk kecantikan berdasarkan tren yang berlangsung. Tingginya permintaan dan minat konsumen terhadap produk-produk kecantikan ini mendorong pabrik pembuatan kemasan produk kecantikan untuk memproduksi secara masal bahkan dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Produksi secara masal ini tentunya membutuhkan banyak sumber daya alam seperti air, energi, kandungan kimia, dan bahan baku yang tidak bisa diperbarui dalam jumlah yang besar, serta menghasilkan limbah cair mengandung senyawa kimia dalam jumlah yang besar juga (Cubas, Bianchet, Reis, & Gouveia, 2022).

Selain itu, kemasan produk kecantikan umumnya menggunakan bahan plastik yang sulit terurai, membutuhkan waktu bertahun-tahun hingga berdekade supaya limbah plastik tersebut benar-benar terurai. Selama jangka waktu yang panjang tersebut limbah plastik dari industri kosmetik akan mengeluarkan zat-zat kimia yang berbahaya bagi lingkungan, baik tanah maupun air tempat terurainya limbah plastik tersebut akan mengandung racun, hal ini berdampak serius bagi masyarakat yang hidupnya bergantung pada ekosistem tersebut. Limbah plastik dari industri kosmetik ini dapat mengubah habitat dan proses alami, serta mengurangi kemampuan ekosistem untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim. Semakin meningkatkan jumlah produk kecantikan berbahan plastik yang dibeli dan dibuang, maka akan semakin beresiko terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi (Shalmon, 2020).

Menurut Silviana Chandra dari tim kampanye Waste4Change pada tahun 2022, sampah plastik dari industri kosmetik telah mencapai 6,8 juta ton dan 70% tidak dapat dikelola dengan baik. Pada tingkat global, Minderoo Foundation melaporkan bahwa setiap tahunnya sekitar 120 miliar kemasan dihasilkan oleh industri kosmetik global dan sebagian besar tidak dapat didaur ulang. Plastik yang terkandung dalam limbah industri tersebut sangat sulit terurai di tanah, sementara mikroplastik yang sulit disaring akan mengalir ke saluran pembuangan hingga ke sungai dan laut, pencemaran lingkungan ini juga menjadi salah satu dampak negatif dari pesatnya pertumbuhan industri kosmetik di Indonesia (CNN Indonesia, 2022).

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan limbah plastik yang dihasilkan oleh industri kosmetik serta upaya mengurangi permasalahan plastik yang berakibat pada pengikisan sumber daya alam. Perusahaan produk kecantikan mulai memunculkan trend kecantikan berkelanjutan yang bertujuan untuk mempromosikan produk kecantikan yang ramah lingkungan. Istilah ini mulanya muncul dari konsep *sustainable industry* atau konsep berkelanjutan diterapkan dalam industri kosmetik sebagai bentuk kesadaran akan bahayanya limbah plastik dari industri kosmetik bagi lingkungan global. Konsep *Sustainable Industry* ini tidak hanya mengedepankan keuntungan ekonomi dari suatu industri tetapi juga memperhatikan dampak kerusakan ekologi yang terjadi, selain itu *sustainable industry* juga dilakukan dengan memperhatikan aspek sosial supaya tidak merusak tatanan sosial yang telah ada.

Saat ini Indonesia masih belum mampu bergerak sendiri dalam mengembangkan kawasan industri yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Banyak organisasi internasional yang terlibat dalam mendorong dan menuntun Indonesia untuk dapat mengembangkan industri yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, salah satunya

melalui kerja sama dengan *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO) selaku badan khusus dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di bidang pengembangan industri negara-negara berkembang dan negara-negara dengan ekonomi transisi (Murargo, 2021, pp. 17-18).

UNIDO adalah organisasi yang didirikan di Vienna, Austria pada 17 November 1966, organisasi ini memiliki peran penting dalam mempromosikan kerja sama industri internasional serta mendorong kemajuan industri untuk mengatasi masalah kemiskinan, dan pelestarian lingkungan. Pembangunan industri yang inklusif dan berkelanjutan menjadi misi utama UNIDO saat ini dengan harapan bahwa tidak ada seorangpun tertinggal dalam memperoleh manfaat dari pertumbuhan industri, setiap negara anggotanya akan mencapai tingkat industrialisasi yang lebih tinggi dalam perekonomian, dan mendapat manfaat dari globalisasi pasar barang dan jasa industri. Potensi besar pembangunan industri yang inklusif dan berkelanjutan telah diakui oleh negara-negara anggota PBB yang telah mengadopsi agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, terutama pada SDGs-9 yang membahas tentang Membangun Infrastruktur yang Berketahanan, Mempromosikan Industrialisasi yang Inklusif dan Berkelanjutan dan Menumbuhkan Inovasi. Indonesia sendiri telah bergabung dengan UNIDO sejak tahun 1967, UNIDO secara signifikan telah berhasil memberikan bantuan teknis kepada Indonesia sejak kerangka kerja sama *Indonesia – UNIDO Country Programme* (IUCP) yang dimulai pada tahun 2004.

Setiap tahunnya UNIDO akan mengadakan forum pertemuan *Regional Conference on Industrial Development* (RCID) yang menjadi arena pertemuan negara untuk merumuskan kebijakan, berdiskusi dan saling bertukar pandangan mengenai kebijakan, pengetahuan, dan gagasan dalam pembangunan industri berkelanjutan. Pada konferensi RCID yang diselenggarakan di Jakarta pada tahun 2021, Indonesia bersama UNIDO telah

menandatangani kontak kerja sama *Indonesia-UNIDO Country Programme (IUCP)* periode 2021-2025. Kerja sama IUCP periode 2021-2025 ini fokus pada empat komponen, yaitu penguatan daya saing industri dan akses pasar, penerapan energi berkelanjutan dan bersih, menjaga lingkungan, serta memperkuat kemitraan dengan fokus pada inovasi, digitalisasi, dan industri 4.0. Kerja sama IUCP 2021-2025 ini menjadi dasar dari pelaksanaan proyek-proyek pengembangan industri di Indonesia saat ini termasuk seperti (RIPIN) 2015-2035.

UNIDO telah menunjuk Indonesia sebagai salah satu negara yang menjalankan *pilot project Global Eco-Industrial Park Programme (GEIPP)* dengan Kementerian Perindustrian (Kemenperin) sebagai mitra utama dan didanai oleh *Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO)*. Proyek ini bertujuan untuk membangun kawasan industri manufaktur di Indonesia menjadi kawasan industri yang layak dan berwawasan lingkungan, berdaya saing, dan memberikan nilai yang tinggi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Upaya yang dilakukan adalah melalui penerapan konsep produksi bersih, pencegahan polusi, pengelolaan limbah, pengendalian emisi, dan efisiensi energi di kawasan industri. Percepatan pengembangan kawasan industri yang ramah lingkungan atau *Eco-Industrial Park (EIP)* ini telah sesuai dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Indonesia tahun 2015-2035 yang mana industri kosmetik juga ditetapkan sebagai salah satu sektor andalan dan menjadi prioritas nasional.

Meskipun proyek GEIPP merupakan proyek yang unggul, terdapat sejumlah tantangan potensial yang akan dihadapi seperti sampah plastik, kertas, serta potensi timbulan limbah B3 (Bahan berbahaya dan beracun) dalam industri. Oleh karena itu, UNIDO mendukung Indonesia untuk mempraktikkan konsep Ekonomi Sirkular yang merupakan salah satu alat untuk pengembangan industri hijau dan berkontribusi pada pencapaian SDGs. Penerapannya ekonomi sirkular ini adalah melalui efisiensi penggunaan sumber daya alam dan

meningkatkan nilai tambah untuk mencapai produksi dan konsumsi berkelanjutan melalui 5R prinsip (Reduce, Reuse, Recycle, Recover, dan Revalue).

Selain itu, *UNIDO's Investment and Technology Promotion Offices* (UNIDO ITPOs) sebagai media promosi, investasi, dan tranfer teknologi milik UNIDO juga berperan dalam memperkenalkan inovasi material yang ramah lingkungan untuk kemasan produk kecantikan. Material ramah lingkungan sebagai pengganti plastik ini telah dikembangkan oleh Perusahaan TBM Co., Ltd Jepang pada tahun 2014 dan diberi nama LIMEX karena bahan bakunya sebagian besar terbuat dari *limestone* atau batu kapur (CaCO_3) dan merupakan sumber daya yang tersebar luas diseluruh dunia. LIMEX telah terdaftar di *Sustainable Technology Promotion Platform* (STePP) yaitu platform diseminasi teknologi berkelanjutan milik UNIDO ITPOs Tokyo. Teknologi LIMEX juga telah diperkenalkan pada forum internasional seperti COP25 di Madrid tahun 2019 dan G20 di Jepang tahun 2019. Ini berarti LIMEX telah mendapatkan pengakuan tingkat dunia atas sifatnya yang ramah lingkungan dan potensi ekonomi sirkular dengan pengurangan emisi karbon.

Pada tahun 2021, Perusahaan asal Jepang TBM Co., Ltd telah menandatangani kontrak kerjasama dengan Perusahaan asal Indonesia PT. Kemas Indah Maju sebagai produsen cetakan plastik produk kecantikan dan kesehatan terbesar di Indonesia. Dalam proyek ini kedua perusahaan bekerja sama untuk mengatasi masalah lingkungan di dunia melalui penggunaan LIMEX pellet sebagai alternatif dari plastik dan dapat menggantikan resin ABS dan PP yang biasanya dipakai dalam pengemasan produk kecantikan. PT. Kemas Indah Maju tidak hanya akan menangani produk dari produsen kosmetik besar di Indonesia maupun Jepang saja, tetapi juga produsen kosmetik yang ada di seluruh dunia. Pusat aktivitas pembuatan kemasan produk kecantikan PT. Kemas Indah Maju tidak hanya berada di negara Indonesia saja tetapi juga di negara Taiwan dan Tiongkok. Ini menjadikan Indonesia sebagai

salah satu negara yang memiliki Industri kemasan produk kecantikan berbahan dasar LIMEX di dunia.

Sesuai dengan penjelasan di latar belakang maka dari itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO) Dalam Pengembangan Industri *Sustainable Beauty* Di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun berdasarkan latar belakang diatas maka Penelitian ini akan berfokus untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut:

“Bagaimana Peran *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO) Dalam Pengembangan Industri *Sustainable Beauty* Di Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran organisasi internasional UNIDO dalam mengembangkan industri kosmetik berkelanjutan di Indonesia yang berwawasan lingkungan. Penelitian ini juga mengkaji potensi kerja sama global yang timbul sebagai solusi dalam mengatasi dampak negatif dari limbah plastik industri kosmetik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan sebagai informasi dalam konteks hubungan internasional tidak hanya membahas tentang isu politik dan ekonomi antar

negara, tetapi juga membahas tentang isu lingkungan global seperti limbah plastik dari industri kosmetik, penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai interaksi antara industri, lingkungan, dan kerja sama internasional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat mengidentifikasi dampak negatif yang diakibatkan oleh praktik-praktik industri kosmetik terhadap lingkungan, sehingga memberikan kesadaran bagi Pemerintah dan Pelaku bisnis dalam industri kosmetik untuk mengambil tindakan pencegahan dan perlindungan lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait besarnya dampak lingkungan dari produk kecantikan yang mereka gunakan serta mendorong perubahan perilaku konsumen menuju pilihan produk kecantikan yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, N. (2022, Juli 19). *Kemenperin-UNIDO Luncurkan Indonesia Country Programme 2021-2025*. Retrieved from TVRI News: <https://www.tvrinews.com/id/berita/t4pp22n-kemenperin-unido-luncurkan-indonesia-country-programme-2021-2025>
- Astuti, R. S. (2024, Januari 8). *Pasar Ekspor Kosmetik Tak Terpengaruh Situasi Geopolitik Global*. Retrieved from Kompas.id: <https://app.komp.as/7c2QZwY8Le5r5fDKA>
- CNN Indonesia. (2022, Februari 26). Sampah Plastik 2021 Naik ke 11,6 Juta Ton, KLHK Sindir Belanja Online.
- Cubas, A. L., Bianchet, R. T., Reis, I. M., & Gouveia, I. C. (2022). Plastics and Microplastic in the Cosmetic Industry: Aggregating Sustainable Actions Aimed at Alignment and Interaction with UN Sustainable Development Goals. *Polymers 14*, 4576 , 1-16.
- Djajadiwangsa, K. P., & Alversia, Y. (2022). Sustainable Beauty: Pengaruh Eco-Label, Product Attributes, Perceived Consumer Effectiveness (PCE), dan Environmental Awareness terhadap Green Purchase Behavior. *urnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 06, Nomor 01*, 121-137.
- EKONID. (n.d.). *Cosmetic*. Retrieved from Business Indonesia: <https://business-indonesia.org/cosmetic>
- Juliano, C., & Magrin, G. A. (2017). Cosmetic Ingredients as Emerging Pollutants of Environmental and Health Concern. A Mini-Review. *Cosmetics*, 4, 11, 1-18.
- Kementerian Perindustrian. (2020, October 24). *RI-UNIDO Kembangkan Kawasan Industri Berwawasan Lingkungan*. Retrieved from kemenperin.go.id: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22082/RI-UNIDO-Kembangkan-Kawasan-Industri-Berwawasan-Lingkungan>
- Kementerian Perindustrian. (2023, November 6). *Kemenperin-UNIDO Kembali Jalin Kerja Sama Penerapan Program Global Eco-Industrial Park*. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.

Wuisan, E. C., & Februadi, A. (2022). Consumers' Attitude towards the Cruelty-Free Label on Cosmetic and Skincare Products and Its Influence on Purchase Intention. *Journal of Marketing Innovation, Volume 2 Issue 2*, 120-129.

Zodape, H., Patil, P. U., & Ranveer, A. (2015). Sustainable Industrial Development. *IJRASET Volume 3 Issue XII*, 111-116.